



## STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS MANUFAKTUR DALAM OPTIMALISASI OPERASIONAL JARINGAN KERJA PERUSAHAAN

Chavid Moyo Jaladri  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang  
Korespondensi: [chavidmoyojaladri@gmail.com](mailto:chavidmoyojaladri@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini membahas fenomena PT. Sayap Mas Nusantara, perusahaan manufaktur rokok di Kabupaten Malang yang menerapkan model manajemen hibrida dengan menggabungkan tenaga kerja intensif dan teknologi canggih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, khususnya analisis rencana bisnis dan efektivitas jaringan kerja yang dibangun dalam mendukung kinerja bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain kualitatif untuk memahami dinamika internal perusahaan dan interaksi eksternal yang mempengaruhi operasionalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan kerja yang diterapkan efektif dalam meningkatkan operasional bisnis. Selain itu, rancangan operasional bisnis PT. Sayap Mas Nusantara sejalan dengan ekspektasi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan strategis, yang tercermin dalam optimalisasi konsep bisnis dan pembentukan jaringan kerja yang mendukung kelancaran operasional perusahaan. Saran dari penelitian ini adalah perusahaan perlu terus mempertahankan sinergi antara teknologi dan tenaga kerja dalam mencapai efisiensi operasional yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Manajemen Hibrida, Kinerja Operasional, Rencana Bisnis, Jaringan Kerja, Optimalisasi Konsep Bisnis

### Abstract

*This study examines the phenomenon of PT. Sayap Mas Nusantara, a tobacco manufacturing company in Malang Regency, which has experienced rapid growth by implementing a hybrid management model that combines labor-intensive and capital-intensive approaches. On one hand, the company utilizes advanced machine technology to achieve significant production volume, while on the other hand, it maintains labor-intensive characteristics. The main objective of this research is to evaluate the operational performance of PT. Sayap Mas Nusantara, focusing on the analysis of the business plan and the effectiveness of the established network in supporting overall business performance improvement. The research adopts a descriptive approach with a qualitative design, allowing for an in-depth exploration of the company's internal dynamics and external interactions influencing its operations. The results indicate that the established network has effectively contributed to improving business operations. Furthermore, the operational design of PT. Sayap Mas Nusantara aligns with the expectations of the company and its stakeholders in achieving strategic goals, reflected in the optimization of the business concept and the formation of a network that supports smooth operational processes. The study suggests that the company should continue to maintain synergy between technology and labor to achieve greater operational efficiency.*

**Keywords:** Hybrid Management, Operational Performance, Business Plan, Network Effectiveness, Business Concept Optimization

### A. PENDAHULUAN

Iklim ekonomi global saat ini ditandai dengan volatilitas dan kompleksitas yang semakin tinggi, yang disebabkan oleh konvergensi berbagai faktor, termasuk kemajuan teknologi, ekonomi digital, keterbatasan sumber daya, dan dinamika politik yang tidak

terduga. Fenomena ini menciptakan ketidakpastian yang dapat berdampak negatif terhadap efektivitas perusahaan dalam menarik pelanggan baru dan mempertahankan posisi kompetitif mereka (Mirantika et al., 2024). Perusahaan di seluruh dunia dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan cepat di pasar melalui inovasi dan efisiensi operasional yang lebih baik (Choi & Lee, 2020). Salah satu pendekatan yang terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas produk adalah investasi dalam teknologi operasional, yang dapat memberikan kemampuan kompetitif di pasar yang dinamis (Zhang et al., 2021).

Namun, investasi dalam teknologi saja tidak cukup untuk memastikan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Keberhasilan ini lebih bergantung pada kemampuan manajer untuk memiliki visi yang jelas mengenai masa depan dan merumuskan strategi yang dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal yang terjadi dengan cepat (Goh et al., 2020). Perencanaan strategis menjadi penting, terutama dalam mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang ada serta merumuskan strategi yang fleksibel dan adaptif dalam menghadapi ketidakpastian yang ada (Prasojo, 2019). Dengan demikian, perusahaan harus memadukan inovasi teknologi dan perencanaan yang matang untuk menghadapi tantangan yang ada serta untuk meningkatkan daya saing mereka (Teerat et al., 2020; Harrison & Gupta, 2021).

Dalam konteks ini, PT. Sayap Mas Nusantara, perusahaan manufaktur rokok terkemuka di Indonesia, menghadapi tantangan dan peluang yang serupa. Sebagai salah satu pusat perdagangan rempah terbesar di dunia, Indonesia memiliki pasar konsumen yang luas dan beragam, dengan sekitar 67% pria dewasa yang merokok (Wibowo & Siregar, 2018). Pada akhir tahun 2017, PT. Sayap Mas Nusantara berhasil meraih pangsa pasar domestik sebesar 21,4% dengan produk yang dikenal luas di pasar (Yuliawati et al., 2019). Perusahaan ini telah memanfaatkan teknologi dan proses manufaktur untuk mempertahankan posisinya di pasar yang sangat kompetitif, sementara juga mengoptimalkan jaringan kerja untuk mendukung kelancaran operasionalnya.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas peran teknologi dan perencanaan strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Zhang et al., 2021; Goh et al., 2020), masih sedikit yang meneliti secara mendalam bagaimana perusahaan manufaktur besar seperti PT. Sayap Mas Nusantara menggabungkan model manajemen hibrida, yang menggabungkan aspek teknologi canggih dengan karakteristik padat karya. Terlebih lagi, pengaruh langsung dari jaringan kerja dalam proses produksi dan operasional bisnis, terutama di sektor manufaktur seperti PT. Sayap Mas Nusantara, masih jarang diteliti secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menggali lebih dalam mengenai bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan teknologi dan strategi manajerial dalam jaringan kerja yang efektif untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi yang berkembang pesat.

Seiring dengan meningkatnya tantangan dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan perubahan lingkungan bisnis, pertanyaan utama yang muncul dalam penelitian ini adalah: Bagaimana PT. Sayap Mas Nusantara mengintegrasikan teknologi dan manajerial dalam jaringan kerja yang efektif untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan? Selain itu, bagaimana model manajemen hibrida yang diterapkan perusahaan dapat berkontribusi pada keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis?

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan justifikasi yang kuat terhadap urgensi investigasi isu terkait integrasi teknologi dan manajemen dalam meningkatkan kinerja operasional di perusahaan manufaktur besar seperti PT. Sayap Mas Nusantara. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang holistik dan terstruktur mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam lanskap bisnis digital, serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan strategi bisnis berbasis teknologi guna meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Manajemen Hibrida**

Manajemen hibrida adalah pendekatan yang menggabungkan dua atau lebih model manajerial untuk menciptakan suatu sistem yang lebih fleksibel dan adaptif dalam merespons perubahan pasar dan operasional (Goh et al., 2020). Konsep ini semakin penting dalam era digital yang kompleks, di mana perusahaan harus mengintegrasikan teknologi dengan tenaga kerja manusia untuk mencapai efisiensi yang optimal. Dalam penelitian sebelumnya, manajemen hibrida telah terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggabungkan kekuatan teknologi canggih dengan elemen-elemen tradisional yang berfokus pada tenaga kerja (Khan & Ali, 2019). Pendekatan manajerial yang menggabungkan kedua aspek ini memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar yang cepat berubah, dengan memberikan keseimbangan yang lebih baik antara teknologi dan tenaga kerja manusia.

### **2. Kinerja Operasional**

Kinerja operasional merujuk pada sejauh mana perusahaan dapat mengelola dan mengoptimalkan proses-proses internalnya untuk mencapai tujuan strategis dan keunggulan kompetitif (Teerat et al., 2020). Dalam dunia bisnis, kinerja operasional yang tinggi sangat bergantung pada strategi yang diterapkan dan efisiensi yang dihasilkan dari teknologi yang digunakan dalam proses manufaktur. Penelitian oleh Zhang et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam operasional tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperbaiki kualitas produk dan efisiensi biaya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dapat berfungsi secara optimal untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, sambil tetap mempertahankan elemen penting lainnya seperti kualitas produk dan ketepatan waktu dalam pengiriman.

### **3. Rencana Bisnis**

Rencana bisnis adalah dokumen yang menjelaskan tujuan jangka panjang perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan analisis pasar, identifikasi peluang dan risiko, serta strategi untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien (Alianny, 2023). Menurut Goh et al. (2020), perusahaan yang memiliki rencana bisnis yang jelas dan matang cenderung lebih sukses dalam menavigasi ketidakpastian dan perubahan lingkungan pasar. Rencana bisnis yang baik memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di pasar global, serta memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang serupa tentang arah strategis perusahaan.

#### **4. Jaringan Kerja**

Jaringan kerja merujuk pada sistem hubungan formal dan informal antara individu atau departemen dalam organisasi yang memungkinkan pertukaran informasi dan koordinasi yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan (Harrison & Gupta, 2021). Jaringan kerja yang efektif memainkan peran kunci dalam meningkatkan kolaborasi dan mempercepat pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional. Suprpto & Kartini (2021) menekankan pentingnya jaringan kerja dalam memfasilitasi koordinasi dan aliran informasi yang lancar antar berbagai fungsi dalam perusahaan. Jaringan kerja yang solid memungkinkan tercapainya sinergi antar berbagai unit dalam organisasi, serta mengoptimalkan pengelolaan waktu dan sumber daya yang ada.

#### **5. Optimalisasi Konsep Bisnis**

Optimalisasi konsep bisnis berkaitan dengan upaya untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik dari segi teknologi maupun manusia, untuk mencapai keunggulan kompetitif (Barkemeyer et al., 2019). Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan harus terus-menerus menyesuaikan dan mengoptimalkan strategi dan operasionalnya untuk mempertahankan posisi pasar yang kuat. Menurut Teerat et al. (2020), perusahaan yang mampu mengoptimalkan konsep bisnisnya dengan mengintegrasikan teknologi dan proses operasional yang efisien memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, optimalisasi konsep bisnis menjadi sangat penting bagi perusahaan yang ingin tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif, yang berfokus pada interpretasi data non-numerik untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali makna dan dinamika yang terjadi dalam perusahaan, yang seringkali sulit diukur dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengekstrak makna secara lebih komprehensif melalui analisis teks dan narasi.

Informan Penelitian dalam penelitian ini adalah para manajer di PT. Sayap Mas Nusantara, yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan. Pemilihan manajer sebagai informan bertujuan untuk menggali wawasan mereka mengenai penerapan manajemen hibrida, teknologi operasional, serta pengelolaan jaringan kerja yang efektif dalam konteks perusahaan manufaktur.

Jenis Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer, dan data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen perusahaan, laporan tahunan, serta literatur yang relevan. Data ini kemudian dianalisis melalui elaborasi dan sintesis, untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan tema yang muncul dalam dinamika bisnis dan operasional. Proses ini memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai topik yang diteliti.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Operasional sebagai Fondasi Bisnis**

Dalam dinamika bisnis modern, manajemen operasional seringkali terlupakan meskipun sangat penting sebagai fondasi bisnis yang menopang seluruh aktivitas operasional perusahaan. Deitiana (2011) mengemukakan bahwa manajemen operasional bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh proses produksi dan penyediaan layanan. Tanpa pengelolaan operasional yang efektif, perusahaan akan kesulitan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penerapan prinsip manajemen operasional yang efektif akan berdampak pada pengelolaan sumber daya manusia, material, dan finansial yang efisien, yang merupakan salah satu tujuan utama dari manajemen operasional (Kumar & Saini, 2020). Sebagai contoh, perusahaan yang menerapkan prinsip efisiensi operasional dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan profitabilitas (Jitendra et al., 2021). PT. Sayap Mas Nusantara, dalam hal ini, mengimplementasikan audit energi dan penggunaan bahan baku berkelanjutan untuk mengurangi pemborosan. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengelolaan yang efisien akan berdampak pada keuntungan jangka panjang (Zhang et al., 2019).

### **2. Optimalisasi Sumber Daya dalam Proses Produksi**

Efisiensi produksi adalah elemen penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, terutama dalam industri manufaktur yang sangat kompetitif. Peningkatan efisiensi produksi tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif dalam pasar yang cepat berubah. Dalam hal ini, optimalisasi lini produksi menjadi penting, seperti yang dijelaskan oleh Goh et al. (2020), bahwa analisis lini produksi membantu mengidentifikasi bottleneck dan inefisiensi yang dapat diatasi dengan teknologi seperti otomatisasi dan peningkatan tata letak pabrik.

Penelitian oleh Nair et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan sistem Just-In-Time (JIT) dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan pengelolaan inventaris, hal yang juga diterapkan oleh PT. Sayap Mas Nusantara dalam mengelola persediaan bahan baku. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) berkelanjutan, seperti pelatihan karyawan, juga terbukti meningkatkan kompetensi dan produktivitas (Teerat et al., 2020). Peningkatan keterampilan karyawan adalah investasi jangka panjang yang berdampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi produksi di perusahaan manufaktur.

### **3. Pengendalian Kualitas dalam Proses Produksi**

Pentingnya pengendalian kualitas dalam memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar sangat ditekankan dalam manajemen operasional. Penelitian oleh McCue et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengendalian kualitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat posisi pasar perusahaan. Dalam implementasinya, PT. Sayap Mas Nusantara menggunakan sistem pengendalian mutu yang ketat, dimulai dari pemilihan bahan baku tembakau berkualitas tinggi yang diperoleh dari petani lokal terpercaya. Seluruh tahapan produksi rokok, mulai dari pengolahan tembakau hingga pengemasan, diawasi dengan ketat untuk memastikan produk memenuhi standar yang ditetapkan.

Penelitian sebelumnya oleh Hill et al. (2019) juga menunjukkan bahwa traceability dalam produksi merupakan elemen kunci dalam memastikan kualitas dan memitigasi risiko masalah produk. Hal ini sejalan dengan pendekatan PT. Sayap Mas Nusantara, yang menerapkan sistem pelacakan bahan baku untuk meningkatkan pengendalian kualitas dan memungkinkan penanganan masalah yang lebih cepat dan efektif.

#### **4. Strategi Pengembangan Daya Saing Perusahaan**

Peningkatan daya saing merupakan tujuan utama yang perlu dicapai oleh perusahaan untuk bertahan dalam pasar yang semakin kompetitif. Sebagaimana disarankan oleh Barkemeyer et al. (2019), perusahaan yang mampu berinovasi secara berkelanjutan dan menjaga efisiensi operasional akan dapat meningkatkan daya saingnya. Dalam konteks PT. Sayap Mas Nusantara, beberapa strategi yang diterapkan termasuk inovasi produk melalui riset dan pengembangan (R&D), efisiensi operasional yang lebih baik, dan penguatan merek yang lebih kuat.

Penelitian oleh Lee & Lee (2020) juga mendukung bahwa perusahaan yang berfokus pada penguatan merek dan kampanye pemasaran yang efektif akan memperkuat loyalitas konsumen dan meningkatkan daya saing jangka panjang. Ini sangat relevan dengan upaya PT. Sayap Mas Nusantara dalam membangun citra merek melalui pelayanan pelanggan yang prima dan kualitas produk yang konsisten.

#### **5. Rencana Bisnis sebagai Alat Pengelolaan Risiko**

Rencana bisnis yang matang tidak hanya berfungsi untuk mencapai tujuan strategis perusahaan, tetapi juga penting untuk mengelola risiko yang muncul selama operasional. Hasan et al. (2023) menekankan bahwa rencana bisnis berperan penting dalam memitigasi risiko yang bisa mengganggu kelancaran operasional. Rencana bisnis yang efektif juga membantu dalam berkomunikasi dengan pihak luar, terutama ketika perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk ekspansi usaha atau operasional.

Berdasarkan tinjauan literatur oleh Prasojo (2019), perusahaan yang memiliki rencana bisnis yang terstruktur dengan baik akan lebih mampu bertahan dalam ketidakpastian pasar dan mengambil keputusan yang tepat. PT. Sayap Mas Nusantara telah menerapkan strategi jaringan kerja yang solid dalam operasionalnya, yang mengurangi potensi masalah operasional dan memperlancar pencapaian tujuan perusahaan.

### **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing PT. Sayap Mas Nusantara. Perusahaan telah berhasil mengintegrasikan teknologi, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian kualitas untuk mencapai optimalisasi operasional yang signifikan. Penerapan strategi yang tepat dalam pengelolaan sumber daya dan kontrol kualitas telah membantu perusahaan mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan menjaga kepuasan pelanggan.

Sebagai langkah selanjutnya, disarankan agar PT. Sayap Mas Nusantara terus meningkatkan investasi dalam teknologi otomasi untuk mempercepat proses produksi dan mengurangi biaya operasional. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan juga perlu diperkuat untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan produktivitas. Selain itu, penguatan sistem pengendalian kualitas sangat penting untuk

menjaga standar produk yang konsisten. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai dampak teknologi otomatisasi terhadap kinerja perusahaan dan mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya dan jaringan kerja untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar yang kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alianny, A. (2023). Transformasi Pola Pikir Kewirausahaan: Dampak pada Kinerja Karyawan dan Pertumbuhan Organisasi di PT ARMS dan Divisinya. *FOCUS*, 4(2). <https://doi.org/10.37010/fcs.v4i2.1347>
- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Deitiana, T. (2011). Manajemen Operasional Strategi Dan Analisa ( Service Dan Manufactur). In *Mitra*.
- Arifin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Beta. J. Peter Olson. 2000. *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*. Jzkarta.
- Haliwela, B. M. M., & Nulhaqim, S. A. (2023). Kewirausahaan Sosial Dalam Bank Sampah Sabilulungan Kecamatan Tamansari Kota Bandung. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.48823>
- Adam Jr, E.E., dan R.J. Ebert. 1996. *Production and Operations Management: Concepts, Models, and Behavior*. Edisi kelima. New Jersey: Prentice Hall International, Inc
- Chase, R.B.; F.R. Jacobs; dan N.J. Aquilano. 2006. *Operations Management for Competitive Advantage*. Edisi ke-11. New York: McGraw-Hill/ Irwin.
- Fritzsimmmons, J.A., dan M.J.Hasan, G., Benny, B., Ana, A., Danielson, D., Hernando, H., Marcella, K., & Rusiana, N. (2023). Analisa Manajemen Operasional, Manajemen Hubungan Pelanggan dan Pemasaran Digital pada PT. Samsung. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1). <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12505>
- Choi, S., & Lee, H. (2020). *Technological innovations and business strategy in the manufacturing sector*. *Journal of Strategic Management*, 38(3), 187-204.
- Goh, T., et al. (2020). *Strategic management in volatile environments: A forward-looking approach*. *Business Strategy Review*, 45(1), 33-50.
- Harrison, J., & Gupta, A. (2021). *Adapting business strategies to market trends and customer needs*. *Journal of Marketing and Management*, 19(2), 122-136.
- Kasiram, M. (2008). Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif. In *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Khan, M. Z., & Ali, J. (2019). *Integrating technology for competitive advantage in global markets*. *Journal of Business Research*, 72, 225-232.
- Mirantika, N., Septiar Syamfithriani, T., & Amalia Asikin, N. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Madu Desa Belawa Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2211>
- Ni Made Sintya Rani, & Ni Kadek Sri Ebtha Yuni. (2021). ANALISIS FAKTOR RISIKO TERHADAP KETERLAMBATAN PROYEK KONSTRUKSI THE HIMANA CONDOTEL. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1). <https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2367.41-55>
- Prasojo, E. (2019). Hilirisasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi.

- KSI-Indonesia*, 6(1).
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *ALFABET*, cv.
- Suparno, S. (2016). Perencanaan Dan Penjadwalan Proyek Pada Pembangunan Gedung. *Bangun Rekaprima*, 1(2). <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v1i2.703>
- Teerat, S., et al. (2020). *Business sustainability and adaptive strategies in uncertain markets*. *Journal of Business and Economics*, 33(4), 301-314.
- Wibowo, A., & Siregar, Z. (2018). *Consumer behavior and market dynamics in Indonesia's tobacco industry*. *Asian Journal of Business and Economics*, 6(3), 89-103.
- Zhang, H., et al. (2021). *The impact of operational technology on business performance: A case study*. *International Journal of Operations and Production Management*, 41(2), 89-105.